

**TEACHERS' DIFFICULTIES IN MAKING SCIENCE LEARNING MEDIA FOR
CLASS IV SDN 001 SIMPANG TANAH LAPANG,
KUANTAN SINGINGI REGENCY**

Sri Indah Wahyuni¹, Dea Mustika²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Islam Riau

sriindahwahyuni633@student.uir.ac.id, deamustika@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the difficulties of teachers in making science learning media for grade IV SDN 001 Simpang Tanah Lapang, Kuantan Singingi Regency. This research method is a qualitative research using a descriptive approach. The data source used by the homeroom teacher of grade IV and the head of the school. The data collection techniques used are interviews, observations and documentation. The data analysis techniques used from miles and huberman are data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study show that the creation of learning media has not run optimally and the learning media used by teachers only uses simple media such as package books and concrete objects. In addition to the use of available media, teachers have difficulty making and using IT-based learning media, and lack of understanding of teachers in making interesting and efficient learning media. In addition, there is a lack of facilities and infrastructure in making learning media in schools.

Keywords: Teachers' Difficulties, Learning Media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam pembuatan media pembelajaran IPA kelas IV SDN 001 Simpang Tanah Lapang Kabupaten Kuantan Singingi. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan guru wali kelas IV dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dari miles dan huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembuatan media pembelajaran belum berjalan secara maksimal dan media pembelajaran yang digunakan guru hanya menggunakan media sederhana seperti buku paket dan benda-benda konkret. Selain pada penggunaan media yang tersedia, guru mengalami kesulitan membuat dan menggunakan media pembelajaran berbasis IT, dan kurangnya pemahaman guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik dan efisien. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana dalam pembuatan media pembelajaran disekolah.

Kata kunci: Kesulitan Guru, Media Pembelajaran

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi kini berkembang pesat dan

memiliki dampak yang luas pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan

dapat dipahami sebagai upaya individu untuk mengembangkan diri sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat serta untuk meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui proses pembelajaran.

Menurut (Warkintin et al., 2022:54) kemajuan teknologi dan informasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran bagi seorang guru. Keberadaan teknologi dalam pembelajaran saat ini memberikan dampak yang signifikan dan banyak manfaatnya. Salah satu manfaat utama dari kemajuan teknologi dalam pembelajaran adalah meningkatnya inovasi, peningkatan metode, serta munculnya model-model terbaru teknologi yang dapat menjadi sarana pendukung dalam proses pembelajaran.

Menurut (Hafzah et al., 2020:542), keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar sangat ditentukan oleh penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dianggap sebagai sarana yang membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran selama proses belajar. Penggunaan media pembelajaran menjadi bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas belajar-mengajar. Dengan memanfaatkan

media pembelajaran, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang lebih beragam. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih media pembelajaran yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan.

Menurut (Widayati & Hendroanto, 2022:206) dalam proses pembuatan media pembelajaran yang sederhana ada beberapa tahapan yang harus dilakukan antara lain menetapkan tujuan yang jelas dan terukur, menentukan jenis media dan bahan media pembelajaran yang akan digunakan, menyusun materi pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran, menyusun alur cerita yang menunjukkan materi apa yang akan disampaikan, pengumpulan material yang terkait materi ajar, melakukan pembuatan media pembelajaran dan melakukan uji coba.

Dilakukan wawancara dengan ibu Gusmaryeni, S.Pd, yang merupakan wali kelas untuk kelas IV di SDN 001 Simpang Tanah Lapang, Kabupaten Kuantan Singingi, pada tanggal 18 Februari 2024, terdapat permasalahannya mengenai kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran disebabkan karena keterbatasan media

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Temuan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Widayati & Hendroanto, 2022:206) masalah yang sering muncul yaitu keterbatasan media atau sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Pada pembelajaran IPA guru menggunakan media pembelajaran yang berbasis digital seperti media video, maupun media yang berbentuk fisik secara utuh seperti, gambar, buku paket, LKS dan media yang ada dilingkungan sekolah yang bisa dimanfaatkan.

Guru juga kesulitan dalam merancang dan mendesain media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, disebabkan karena kurangnya kemahiran atau kreatifitas guru untuk membuat media pembelajaran. Guru juga masih menggunakan metode dan model sederhana yaitu ceramah, diskusi, dan penugasan. Temuan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Saufi & Rizka, 2021:56) menyatakan bahwa metode tersebut guru cenderung lebih banyak menghabiskan peran dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam hal ini mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran,

rendahnya motivasi belajar, kurangnya percaya diri dalam bertanya maupun mengeluarkan pendapat.

Beberapa guru masih mengandalkan media pembelajaran konvensional yang terbatas pada gambar cetak dan ilustrasi yang terdapat dalam buku pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan selama pembelajaran. Selain itu, sebagian guru juga mengalami kendala dalam menciptakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Temuan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Pradani, 2022:2856) menyatakan bahwa proses pembelajaran kurang menyenangkan dan kurangnya antusias siswa mengikuti pembelajaran maka seorang guru membutuhkan sebuah media pembelajaran yang memuat materi ajar. Media pembelajaran dapat diaplikasikan dengan variasi metode seperti menggunakan permainan, pemberian warna, dan gambar yang menarik. Media tersebut dapat berupa materi fisik maupun digital seperti video dan animasi. Penulis ingin mengeksplorasi masalah ini karena pentingnya penggunaan media pembelajaran saat ini. Dengan memanfaatkannya, guru dapat lebih

efektif menyampaikan materi dan meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Prakarsa ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian tentang hal ini menjadi menarik bagi penulis sehingga dirangkum ke dalam judul **“Kesulitan Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 001 Simpang Tanah lapang Kabupaten Kuantan Singingi”**.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini berada di SDN 001 Simpang Tanah Lapang Kabupaten Kuantan Singingi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan kepala sekolah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai ucapan, tulisan, dan tindakan individu yang diamati.

Pada penelitian ini data dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dalam

penelitian ini bersama guru kelas IV dan Kepala sekolah SDN 001 Simpang Tanah Lapang Kabupaten Kuantan Singingi. Observasi dalam penelitian ini berisi gambaran tentang kesulitan guru dalam pembuatan media pembelajaran. Dikumentasi dalam pengumpulan data berupa foto/gambar, rekaman audio, dari hasil wawancara dan observasi.

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi digunakan untuk memeriksa keandalan data yang digunakan dalam penyelidikan ini, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan langkah penelitian Miles dan Huberman, sebagai berikut (Miles dan Huberman), reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian

1. Kesulitan Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Beberapa paparan dari hasil penelitian sebagai berikut:

a. Merancang dan Mendesain Media Pembelajaran

- a) Menentukan tujuan yang jelas dan spesifik dari media pembelajaran yang akan dirancang

Berdasarkan hasil data wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV mendapatkan informasi bahwa, merancang media yang digunakan tentunya tantangan yang dihadapi sebenarnya tidak begitu banyak hanya saja kita perlu memikirkan bagaimana media yang digunakan untuk belajar siswa itu lebih disederhanakan karena media yang digunakan sesuai dengan tema dan kemampuan siswa baik dari segi biaya, segi pemahaman dan ada juga hanya memanfaatkan sumber daya yang ada saja. Kemudian pada saat guru menggunakan teknologi infocus maka banyak memakan waktu pada saat penggunaan media, yang mana sarana dan prasarana disekolah yang kurang mendukung

contohnya dari jaringan internet.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru tidak mengalami kesulitan dalam menentukan tujuan yang jelas dan spesifik dari media pembelajaran yang akan dirancang karena guru menentukan media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada dan dalam pembuatan media ini tentunya guru menyesuaikan dengan kurikulum yang ada dan menyesuaikan dengan tema dan tujuan pembelajaran yang ada pada buku panduan.

- b) Memilih metode pembelajaran yang tepat untuk disampaikan melalui media pembelajaran

Berdasarkan hasil data wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV mendapatkan informasi bahwa, untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat ini guru sering kali menggunakan metode ceramah dan juga diskusi, terutama dalam menyesuaikan dengan gaya belajar siswa contohnya mempelajari

materi IPA tentang bagian-bagian tumbuhan dengan menggunakan media video ataupun gambar. Kemudian dengan memperkenalkan materi secara umum menggunakan media pembelajaran infocus karena rata-rata dengan menggunakan infocus dengan menayangkan video pembelajaran dengan materi IPA tentang tata surya mereka lebih fokus dan konsentrasi karena dengan melihat gambaran video dapat menjadi daya tarik siswa dari pada menggunakan metode ceramah. Dalam penggunaan ataupun pembuatan media pembelajaran pihak sekolah tentunya mendorong guru dalam hal tersebut tentunya dengan menggunakan media pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa, yang memungkinkan siswa semangat dalam belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hasil data yang telah didapatkan mengenai indikator merancang dan mendesain media pembelajaran dengan dua sub indikator yaitu menentukan tujuan yang jelas dan spesifik dari media pembelajaran yang akan dirancang, memilih metode pembelajaran yang tepat untuk disampaikan melalui media pembelajaran dikelas IV SDN 001 Simpang Tanah Lapang Kabupaten Kuantan Singingi dapat dikatakan hal tersebut guru tidak mengalami kesulitan dalam merancang dan mendesain media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum yang ada.

b. Mengimplementasikan

Media Pembelajaran

- a) Menggunakan media pembelajaran secara efektif dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil data wawancara dengan kepala

sekolah dan guru kelas IV mendapatkan informasi bahwa, menggunakan media pembelajaran secara efektif dalam proses pembelajaran ini guru tidak memiliki kesulitan karena sebelum menggunakan media pembelajaran guru mengatur strateginya dalam menyediakan terlebih dahulu jenis media dengan materi, kemudian guru mencari media yang mudah ditemukan dan menggunakan media sederhana supaya pada saat penggunaan media tidak banyak memakan waktu pada proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa, guru tidaklah mengalami kesulitan dalam pembuatan ataupun penggunaan media pembelajaran karena guru memanfaatkan media pembelajaran yang ada saja dengan menyesuaikan tujuan dan tema pembelajaran yang diperlukan pada proses pembelajaran.

- b) Mengatur waktu secara efektif selama sesi pembelajaran dengan media

Berdasarkan hasil data wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV mendapatkan informasi bahwa, untuk mengatur waktu dalam proses

pembelajaran menggunakan media guru tidak mengalami kesulitan karena guru sangat memaksimalkan waktu dengan baik, sebelum menggunakan media guru mengatur keterbatasan waktu yaitu menyediakan media dengan cepat dan merancang apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran. Kemudian menggunakan media yang sederhana namun efektif, dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia, seperti buku, video pembelajaran dan gambar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mengatur waktu secara efektif selama sesi pembelajaran dengan media, guru mengalami sedikit kesulitannya dalam pembuatan media pembelajaran karena kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan atau membuat media IT dan penggunaan media ini banyak memakan waktu pada proses pembelajaran dikarenakan guru kurang dalam memahami media yang digunakannya.

- c) Menyiapkan media pembelajaran (gambar, video dan lain-lain)

Berdasarkan hasil data wawancara dengan kepala

sekolah dan guru kelas IV mendapatkan informasi bahwa, pada saat menyiapkan media pembelajaran tentunya ibu membaca terlebih dahulu materi pelajaran kemudian menyiapkan media apa saja yang diperlukan dalam materi tersebut. Kemudian ibu menyesuaikan media pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa. Kemudian sekolah mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan mengharuskan guru untuk mengevaluasi efektifitas media pembelajaran yang digunakan dan mengumpulkan umpan balik dari siswa bertujuan untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan dengan metode pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwa pada indikator mengimplementasikan media pembelajaran dengan tiga sub indikator yaitu menggunakan media pembelajaran secara efektif dalam proses pembelajaran, mengatur waktu secara efektif selama sesi pembelajaran dengan media, dan menyiapkan media pembelajaran (gambar, video dan lain-lain) disampaikan melalui media

dikelas IV SDN 001 Simpang Tanah Lapang Kabupaten Kuantan Singingi ini dapat dikatakan dalam membuat atau menggunakan media pembelajaran secara efektif guru tidak mengalami kesulitan dan sudah menerapkannya dengan baik sesuai dengan pembelajaran yang digunakan, kemudian dalam mengatur waktu pada saat menggunakan media pembelajaran ini guru wali kelas IV sudah menerapkannya dengan baik tetapi adapun kesulitannya dalam penggunaan media pembelajaran berupa video guru kesulitannya dalam membagi waktu pada saat jam pelajaran karena kurangnya pemahaman guru dalam bidang IT. Hal tersebut dapat diatasi dengan membuat atau menggunakan media sederhana yang dimana guru menyediakan terlebih dahulu jenis media dengan materi dan mencari media yang mudah ditemukan untuk bisa memaksimalkan waktu dalam menggunakan media pelajaran.

c. Kreatifitas Guru

- a) Merancang rencana pembelajaran yang kreatif dan menarik

Berdasarkan hasil data wawancara dengan kepala

sekolah dan guru kelas IV mendapatkan informasi bahwa, bahwa guru mengalami kesulitan karena dalam merancang rencana pembelajaran yang kreatif dan menarik guru harus menyesuaikan dengan pemahaman dan juga karakter spesifik siswa yang berbeda-beda. Karena disebabkan sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung, membuat guru kesulitan dalam membuat media kreatif dan menarik karena guru masih mempunyai pemahaman mengajar yang kurang. Kemudian untuk membuat media tentunya menyesuaikan dengan tujuan, biaya, dan pemahaman siswa dan guru dalam menggunakan media yang akan ditampilkan dalam proses belajar mengajar. Dalam membuat media pembelajaran atau kreatifitas guru dalam media ini guru didorong untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan, menggunakan berbagai media untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, walaupun masih ada kendalanya yaitu pada sarana dan prasarana yang kurang mendukung dari pihak sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hasil data yang telah didapatkan mengenai sub indikator merancang rencana pembelajaran yang kreatif dan menarik dalam pembuatan media pembelajaran di kelas IV SDN 001 Simpang Tanah Lapang Kabupaten Kuantan Singingi menunjukkan bahwa sub indikator ini belum berjalan secara maksimal sebab kurangnya pemahaman guru terkait pembuatan media pembelajaran kreatif dan menarik. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam merancang rencana pembelajaran yang kreatif dan menarik dimana untuk membuat media pembelajaran ini tentunya guru harus menyesuaikan dengan pemahaman guru dan siswa karena karakter spesifik siswa yang berbeda-beda membuat guru kesulitan dalam menyesuaikan dengan gaya belajar siswa. Namun untuk tujuan pembelajarannya sudah menyesuaikan dengan materi pelajaran walaupun hanya memanfaatkan media yang ada saja.

Pembahasan

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian maka berikut dapat disajikan pembahasan yang lebih rinci dari tahapan atau hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan. Pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang kesulitan guru dalam pembuatan media pembelajaran IPA kelas IV SDN 001 Simpang Tanah Lapang Kabupaten Kuantan Singingi. Pengkajian ini penting peneliti lakukan dikarenakan guru mengalami kesulitan dalam pembuatan media pembelajaran, dimana kurikulum saat ini menggunakan media pada proses pembelajaran. Dalam membuat media pembelajaran ini tentunya menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan konsentrasi siswa pada materi pembelajaran. Selain itu, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menyenangkan karena diimbangi dengan media pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, penggunaan berbagai media pembelajaran peran penting dalam membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Dengan adanya media pembelajaran ini menjadi faktor kunci yang membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif. Menurut (Ahmad & Mustika, 2021) menyatakan bahwa, Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga

pembelajaran dapat terjadi. Media pembelajaran dianggap sebagai sarana yang membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran selama proses belajar. Dengan memanfaatkan media pembelajaran, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang beragam. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan.

Melalui kegiatan belajar mengajar guru harus bisa mengetahui dan memahami tujuan pembelajaran. Pada tahap merancang dan mendesain media pembelajaran di kelas IV SDN 001 Simpang Tanah Lapang Kabupaten Kuantan Singingi ini dalam menentukan tujuan yang jelas dan spesifik dari media pembelajaran yang akan dirancang harus disusun secara sistematis oleh guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran menjadi salah satu bagian dari rencana tersebut. Menurut (Rahma, 2019:93) menyatakan bahwa, guru harus memperhatikan kebutuhan dan kondisi siswa dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Pemilihan media pembelajaran harus dilakukan dengan teliti karena hal ini akan memengaruhi efektivitas penyampaian informasi. Merancang media pembelajaran berkaitan dengan tujuan media pembelajaran. Adapun tantangan yang dihadapi sebenarnya tidak begitu banyak hanya saja seorang guru perlu

memikirkan bagaimana media yang dibuat atau digunakan sesuai dengan tema, materi dan kemampuan siswa baik dari segi biaya maupun pemahaman siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Mutia Fonna et al., 2021:12) menyatakan bahwa, dalam kemampuan guru yang berbeda menggunakan media pembelajaran yang harus disesuaikan dengan materi, dengan demikian kemampuan guru dalam memahami media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuannya dalam penerapan media pembelajaran.

Adapun dalam proses belajar mengajar seorang guru memilih metode yang tepat untuk disampaikan melalui media pembelajaran. Metode pembelajaran ini yang nantinya siswa akan bisa memahami apa yang disampaikan melalui metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Namun guru harus memilih metode yang mana cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam metode pembelajaran diskusi tentunya memiliki kekurangan yaitu sifatnya terbatas dan hanya sedikit siswa yang aktif berbicara yang pandai mengungkapkan pendapatnya yang biasanya menguasai proses diskusi. Metode diskusi ini menggunakan kalimat formal sehingga dapat membuat siswa takut dan tegang untuk mengungkapkan pendapatnya. Kemudian guru juga menggunakan metode ceramah dimana guru menyampaikan materi Pelajaran yang dilakukan lewat komunikasi dengan

menyampaikan informasi dan pengetahuan yang diberikan guru kepada siswa. Dalam metode ceramah ini tentunya memiliki kekurangan yaitu siswa .tidak aktif dalam belajar karena mereka hanya mendengarkan penyampaian dari guru. Sehingga proses pembelajaran menjadi sangat membosankan bagi siswa. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didik. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan minat serta keinginan yang baru, membangkitkan motivasi bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran.

Dalam menggunakan media pembelajaran secara efektif dalam proses pembelajaran ini guru juga mengatur waktu secara efektif selama sesi pembelajaran. Melalui kegiatan belajar mengajar dikelas sarana dan prasarana yang digunakan masih kurang mendukung dan kurangnya kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran, guru kurang menguasai pemahaman membuat media pembelajaran, guru kesulitan membuat media pembelajaran berbasis IT, guru hanya menggunakan media pembelajaran sederhana saja yang hanya memanfaatkan media yang ada di alam sekitar yang tentunya tidak banyak memakan waktu pada saat penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Guru

mengalami kesulitan karena guru kurang menguasai pemahaman membuat media. Sehingga guru hanya bisa menggunakan media yang tersedia. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Arigiyati et al., 2021) bahwa guru diharapkan dapat melatih keterampilan softskillnya dalam membuat media pembelajaran yang menarik.

Melalui kegiatan belajar mengajar merancang rencana pembelajaran yang kreatif dan menarik guru harus bisa membuat suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak cepat jenuh dan bosan. Mengingat tanggung jawab yang begitu besar yang dipikul oleh seorang guru, maka seorang guru harus menyadari, bahwa ia sebagai guru yang merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan pendidikan dan sebagai ujung tombak, keberhasilan pendidikan. Menurut (Hamalik 2020:24) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam membina kemampuan peserta didik, menurut (Supriyanto 2009:81) guru setidaknya memiliki kemampuan mengawasi, membina, mengembangkan kompetensi peserta didik, baik personal, sosial maupun manajerial.

Namun pada kenyataannya, banyak sekali guru yang belum melaksanakan tugasnya dengan baik. Salah satu faktor penghambat tersebut adalah kemampuan guru itu sendiri dalam menunjang pelaksanaan tugasnya. Kemampuan yang dimaksud salah satunya penggunaan, penyediaan dan penguasaan teknologi media pembelajaran. Oleh sebab itu, pemilihan media harus benar-benar tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah. Yang dimana dengan pemanfaatan media pembelajaran ini, akan menunjang efektivitas, efisiensi dan juga daya tarik dalam pembelajaran. oleh sebab itu, guru perlu melakukan perencanaan secara matang ketika merancang pembelajaran di kelas. Dan menyadari pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Paparan data hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh (Ahmad & Mustika, 2021) dengan hasil penelitian yaitu penerapan media pembelajaran sudah beragam dari media visual hingga media audio visual. Penerapan media pembelajaran sudah disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah. Pada penelitian lain terdapat penelitian yang juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah et al., 2018) dengan hasil penelitian aspek yang mengalami kesulitan adalah aspek keterampilan

penggunaan media pembelajaran yang berada pada kategori cukup sulit dan aspek penunjang penggunaan media pembelajaran yang juga berada pada kategori cukup sulit juga. Sementara itu, aspek yang dipandang paling sulit adalah aspek keterampilan penggunaan media pembelajaran. Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani Meyyana, 2021) dengan hasil penelitian guru menggunakan media pembelajaran jika memang alat media pembelajaran tersedia dan sesuai dengan materi yang diajarkan, akan tetapi guru-guru masih kurang dalam mengembangkan media pembelajaran tersebut, kendala yang menjadi penghalang guru dalam mengembangkan media pembelajaran tersebut adalah, minimnya dana, keterbatasan waktu, kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran, materi yang susah dicarikan alat media pembelajaran

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi serta telaah dokumentasi yang membahas mengenai kesulitan guru dalam pembuatan media pembelajaran IPA kelas IV SDN 001 Simpang Tanah Lapang Kabupaten Kuantan Singingi pada hasil penelitian untuk pembuatan media pembelajaran belum berjalan secara

maksimal. Hal ini yang menyebabkan guru hanya menggunakan media sederhana. Kemudian untuk merancang tujuan pembelajaran tidak mengalami kesulitan hanya saja guru kurang membuat media pembelajaran yang dapat membuat daya tarik siswa pada saat proses pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan harus menyesuaikan dengan tema dan kemampuan siswa. Selain itu kesulitan guru dalam pembuatan media pembelajaran yang menjadi kendala pada kemampuan guru ini ialah kurangnya pemahaman dan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran, kesulitan memilih media pembelajaran yang efisien dan kurangnya pemahaman guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran berbaiss IT. Selain itu yang menyebabkan guru kesulitan membuat media pembelajaran adalah dengan terkendalanya pada sarana dan prasarana. Di mana media pembelajaran yang tersedia kurang memadai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitaian, serta selama penelitian melakukan penelitian dilapangan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Pada penelitian ini memiliki peneliti hanya memfokuskan pada kesulitan guru dalam pembuatan media pembelajaran IPA. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan solusi untuk menghadapi kesulitan dalam membuat media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., & Mustika, D. (2021). Problematika Guru Dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2008–2014. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1056>
- Andriyani Meyyana. (2021). Problematika Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Pada Muatan Bahasa Indonesia di MI NW Nurul Harmain Narwada. *Skripsi UIN Mataram*.
- Fauziah, P. S., Kusdiana, A., & S, R. W. (2018). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 106. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.13754>
- Hafzah, N., Puri Amalia, K., Lestari, E., Annisa, N., Adiatmi, U., & Saifuddin, M. F. (2020). Meta-Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Peningkatan Hasil dan Minat Belajar Biologi Peserta Didik di Era Revolusi Industri 4.0. *BIODIK*, 6(4), 541–549.
- <https://doi.org/10.22437/bio.v6i4.8958>
- Mutia Fonna, Herizal, & Reza Mulyadi. (2021). Analisis Self-Esteem Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dewantara dalam Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.47766/arriyadhiyyat.v2i1.1400>
- Pradani, T. G. (2022). Penggunaan media pembelajaran wordwall untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 452–457. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.162>
- Saufi, I. A. M., & Rizka, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3626>
- Supriyanto, Eko (2009). Inovasi Pendidikan: Isu-isu Baru Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan di Indonesia. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Warkintin, W., Subekti, M. R., & Purwantari, D. (2022). Analisis Kesulitan Guru Kelas V Sekolah Dasar Dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis Microsoft Powerpoint. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 3(1), 53–66. <https://doi.org/10.31932/jutech.v3>

i1.1801

- Widayati, W., & Hendroanto, A. (2022). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Daring Interaktif Bagi Guru-Guru SD Sebagai Upaya Optimalisasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 205. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4865>
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23-27.